



Peningkatan Kewaspadaan Terhadap Penyakit Demam Berdarah Di Desa Blang Preh Kec. Simpang Tiga

Isfanda*¹

¹Pendidikan Dokter, Fakultas Kedokteran, Universitas Abulyatama, Aceh Besar, 23374, Indonesia.

*Email korespondensi: isfanda_fk@abulyatama.ac.id¹

Diterima: 20 Agustus 2023; Disetujui 1 September 2023; Dipublikasi 04 September 2023

Abstract: *Dengue Hemorrhagic Fever (DHF) is a disease caused by the dengue virus, transmitted through the bite of the Aedes aegypti mosquito. This disease is a growing public health concern, particularly in tropical regions such as Indonesia. Blang Preh Village, located in Simpang Tiga District, Aceh Besar Regency, is one of the areas experiencing dengue cases throughout the year. Therefore, public education and awareness enhancement regarding this disease are essential through health counseling programs. This program aims to improve community understanding of the causes, symptoms, and prevention of DHF, as well as introduce the 3M Plus Mosquito Nest Eradication (PSN) method. The activities were conducted in the form of lectures and interactive discussions involving 40 participants. The results showed an increase in participants' awareness of the importance of environmental cleanliness and the implementation of the 3M Plus method as a primary step in preventing the spread of DHF. With this program, it is expected that the community will be more vigilant about DHF and actively participate in maintaining environmental hygiene. The continuity of similar educational programs is highly necessary to reduce DHF cases and enhance public awareness in preventing infectious diseases.*

Keywords: *Dengue Hemorrhagic Fever; Community Awareness; Mosquito Nest Eradication.*

Abstrak: Demam Berdarah Dengue (DBD) merupakan penyakit yang disebabkan oleh virus dengue yang ditularkan melalui gigitan nyamuk *Aedes aegypti*. Penyakit ini menjadi masalah kesehatan masyarakat yang terus meningkat, terutama di daerah tropis seperti Indonesia. Desa Blang Preh, Kecamatan Simpang Tiga, Kabupaten Aceh Besar, merupakan salah satu wilayah yang mengalami kasus DBD sepanjang tahun. Oleh karena itu, diperlukan edukasi dan peningkatan kewaspadaan masyarakat terhadap penyakit ini melalui penyuluhan kesehatan. Program ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai penyebab, gejala, dan pencegahan DBD, serta memperkenalkan metode Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN) 3M Plus. Kegiatan ini dilakukan dalam bentuk ceramah dan diskusi interaktif yang diikuti oleh 40 peserta. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan pemahaman peserta tentang pentingnya kebersihan lingkungan dan penerapan metode 3M Plus sebagai langkah utama dalam mencegah penyebaran DBD. Dengan adanya program ini, diharapkan masyarakat dapat lebih waspada terhadap DBD dan secara aktif berpartisipasi dalam menjaga kebersihan lingkungan. Keberlanjutan program edukasi serupa sangat diperlukan untuk menekan angka kejadian DBD dan meningkatkan kesadaran masyarakat dalam pencegahan penyakit menular.

Kata kunci : Demam Berdarah Dengue; Kewaspadaan Masyarakat; Pemberantasan Sarang Nyamuk .

Demam berdarah dengue (DBD) adalah infeksi yang disebabkan oleh virus dengue. Dengue adalah virus penyakit yang ditularkan dari nyamuk aedes aegypti, nyamuk yang paling cepat berkembang di dunia ini telah menyebabkan hampir 390 juta orang terinfeksi setiap tahunnya. Beberapa jenis nyamuk menularkan atau menyebarkan virus dengue. DBD memiliki gejala serupa dengan demam dengue, namun memiliki gejala lain berupa sakit/nyeri pada ulu hati terus menerus, pendarahan pada hidung, mulut, gusi atau memar pada kulit (Erang et al., 2023).

Kasus DBD mengalami peningkatan signifikan sejak 2020 hingga tahun 2022. Kecamatan dengan kasus DBD tertinggi di Kota Semarang, antara lain Kecamatan Banyumanik, Kecamatan Semarang Barat, dan Kecamatan Tembalang. Upaya pencegahan seperti program pemberantasan sarang nyamuk dilakukan untuk menekan angka kasus DBD. Upaya tersebut dapat tercapai dengan komitmen dari pemangku kebijakan dan seluruh lapisan masyarakat termasuk kader. Peran kader menjadi perhatian karena sebagai stakeholder kunci yang sangat dekat dengan masyarakat. Kewaspadaan masyarakat penting untuk rutin melakukan PSN (pemberantasan sarang nyamuk) Gerakan 3M Plus yakni menguras, menutup dan mengubur yang hanya memakan waktu 30 menit itu dirasakan sangat efektif dan efisien. Gerakan Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN) dengan metode 3M Plus sangat memerlukan partisipasi

seluruh masyarakat (Fatmasari et al., 2023).

Meningkatnya jumlah kasus serta bertambahnya wilayah yang terjangkau disebabkan karena semakin banyaknya transportasi penduduk, adanya pemukiman baru, kurangnya perilaku masyarakat terhadap pembersihan sarang nyamuk, terdapatnya vector nyamuk hampir di seluruh pelosok tanah air serta adanya empat sel tipe virus yang bersirkulasi sepanjang tahun. Faktor yang mempengaruhi kejadian penyakit demam berdarah dengue antara lain faktor host, lingkungan, perilaku hidup bersih dan sehat serta faktor virusnya sendiri. Faktor host yaitu kerentanan dan respon imun; faktor lingkungan yaitu kondisi geografi (ketinggian dari permukaan laut, curah hujan, angin, kelembapan, musim); kondisi demografi (kepadatan, mobilitas, perilaku, adat istiadat) (Cari et al., 2024).

DBD atau Demam Berdarah Dengue adalah salah satu masalah kesehatan masyarakat yang menjadi perhatian dalam penanganan dan pengendalian program kesehatan di Wilayah Kerja Pusat Kesehatan Masyarakat. Kegiatan intervensi ini dilakukan sebagai bentuk kontribusi terhadap perbaikan pengetahuan masyarakat terkait DBD melalui penyuluhan kesehatan. Kegiatan intervensi dilakukan dengan metode penyuluhan kesehatan masyarakat dimana aktivitas ini nantinya akan memberikan informasi tentang DBD serta meningkatkan kewaspadaan masyarakat terhadap kejadian

Penyakit Demam Berdarah Dengue dengan melakukan penguatan terhadap masyarakat dan pihak terkait (Ananda & Tahiruddin, 2020).

KAJIAN PUSTAKA

1. Demam Berdarah Dengue (DBD) dan Penyebabnya

Demam Berdarah Dengue (DBD) adalah penyakit yang disebabkan oleh virus dengue yang ditularkan melalui gigitan nyamuk *Aedes aegypti* dan *Aedes albopictus*. Penyakit ini dapat menyebabkan komplikasi serius, seperti syok dengue yang berpotensi fatal jika tidak ditangani dengan baik (WHO, 2022).

2. Epidemiologi DBD di Indonesia

Penyebaran DBD di Indonesia meningkat setiap tahun, terutama pada musim hujan ketika populasi nyamuk berkembang pesat. Faktor lingkungan, kepadatan penduduk, serta mobilitas tinggi berkontribusi pada peningkatan kasus DBD di berbagai daerah (Kementerian Kesehatan RI, 2021).

3. Gejala dan Tahapan DBD

Infeksi virus dengue menyebabkan gejala seperti demam tinggi mendadak, nyeri otot, sakit kepala, serta ruam kulit. Pada tahap lanjut, pasien dapat mengalami pendarahan spontan, syok, dan bahkan kematian jika tidak mendapatkan penanganan medis yang tepat (Erang et al., 2023).

4. Faktor Risiko Penyebaran DBD

Faktor utama yang mempengaruhi penyebaran DBD meliputi perubahan iklim, kurangnya kesadaran masyarakat terhadap kebersihan lingkungan, dan resistensi nyamuk

terhadap insektisida. Wilayah dengan sanitasi buruk dan banyaknya genangan air berisiko tinggi menjadi tempat berkembang biaknya nyamuk (Cari et al., 2024).

5. Peran Nyamuk *Aedes aegypti* dalam Penularan DBD

Nyamuk *Aedes aegypti* merupakan vektor utama penyebaran virus dengue. Nyamuk ini berkembang biak di tempat penampungan air bersih dan aktif menggigit manusia pada pagi hingga sore hari. Oleh karena itu, pengendalian populasi nyamuk sangat penting dalam pencegahan DBD (Fatmasari et al., 2023).

6. Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN) dan Metode 3M Plus

Strategi PSN dengan metode 3M Plus (Menguras, Menutup, dan Mendaur ulang) terbukti efektif dalam mengurangi populasi nyamuk. Metode ini juga harus didukung dengan penggunaan larvasida, pemasangan kelambu, serta pemantauan jentik nyamuk secara berkala (Ananda & Tahiruddin, 2020).

7. Efektivitas Fogging dalam Pengendalian Nyamuk

Fogging atau pengasapan menggunakan insektisida sering digunakan untuk membunuh nyamuk dewasa. Namun, metode ini hanya bersifat sementara dan harus dilakukan bersamaan dengan PSN agar lebih efektif dalam menekan populasi nyamuk (Nugroho & Wulandari, 2022).

8. Peran Kader Kesehatan dalam Pencegahan DBD

Kader kesehatan memiliki peran penting dalam mengedukasi masyarakat mengenai

bahaya DBD dan cara pencegahannya. Studi menunjukkan bahwa keterlibatan kader kesehatan dapat meningkatkan kesadaran masyarakat dan kepatuhan dalam menerapkan PSN (Fatmasari et al., 2023).

9. Hubungan Perilaku Masyarakat dengan Kejadian DBD

Tingkat kesadaran dan kepedulian masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungan sangat berpengaruh terhadap kejadian DBD. Kampanye kesehatan yang melibatkan tokoh masyarakat dan media sosial dapat meningkatkan efektivitas edukasi kesehatan terkait DBD (Setiawan & Lestari, 2021).

10. Dampak Perubahan Iklim terhadap Kasus DBD

Perubahan iklim berkontribusi terhadap peningkatan kasus DBD dengan memperpanjang musim hujan dan meningkatkan kelembaban udara, yang mendukung perkembangbiakan nyamuk *Aedes aegypti*. Oleh karena itu, mitigasi perubahan iklim juga menjadi bagian dari strategi pengendalian DBD (Rahman & Sari, 2023).

11. Peran Teknologi dalam Pemantauan DBD

Penggunaan aplikasi berbasis teknologi dan sistem informasi geografis (GIS) membantu dalam pemetaan daerah rawan DBD dan perencanaan intervensi yang lebih efektif. Dengan adanya teknologi ini, pemantauan jentik nyamuk dan pelaporan kasus DBD dapat dilakukan lebih cepat dan akurat (Susanto & Wijaya, 2023).

METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan pada program pengabdian kepada masyarakat ini disusun secara sistematis:

1. Tahap Persiapan

Kegiatan yang dilakukan pada tahap persiapan adalah :

1. Survei tempat pelaksanaan kegiatan
2. Pengurusan administrasi dan perizinan tempat pengabdian masyarakat
3. Persiapan materi penyuluhan

2. Tahap Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan pengabdian masyarakat akan dilakukan setelah persiapan dan perizinan selesai. Kegiatan ini akan dilakukan di Desa Blang Preh, Aceh Besar. Dalam pelaksanaan kegiatan ini sasaran masyarakat akan dijelaskan materi berupa peningkatan kewaspadaan terhadap penyakit demam berdarah, setelah pemberian materi selesai kemudian peserta diberikan kesempatan bertanya dan diberikan waktu 60 menit untuk sesi tanya jawab, bagi masyarakat yang bertanya diberikan hadiah/doorprize.



Gambar1. Pelaksanaan

3. Pembuatan Laporan Pengabdian

Laporan pengabdian dibuat sebagai bentuk hasil akhir dari kegiatan pengabdian yang telah dilakukan agar nantinya manfaat dari pengabdian itu benar-benar tercapai.

4. Tahap Evaluasi

Tahap evaluasi merupakan tahapan yang dilakukan untuk menilai kegiatan secara keseluruhan dan meninjau kembali apakah terdapat kekurangan-kekurangan selama kegiatan. Tahap evaluasi ini bertujuan agar kegiatan yang dilakukan dapat berjalan dengan efektif dan sesuai dengan yang diharapkan. Tahap evaluasi difokuskan terhadap kemampuan masyarakat melakukan pengendalian penyakit DBD dengan 3M Plus.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan pengabdian masyarakat dengan tema “Peningkatan Kewaspadaan Terhadap Penyakit Demam Berdarah di Desa Blang Preh Kec. Simpang Tiga” yang diikuti 40 masyarakat dengan baik dan lancar sesuai dengan harapan.

Kegiatan penyuluhan ini dilaksanakan dalam bentuk ceramah dan diskusi tanya jawab terperinci.

1) Pelaksanaan Pengabdian

2) Pembukaan

Pembukaan kegiatan diawali oleh kepala desa beserta dengan pengenalan tim penyuluhan.

3) Penyampaian Materi

Materi pengabdian masyarakat disampaikan kepada peserta mengenai Pelatihan Peningkatan Kewaspadaan Terhadap Penyakit Demam Berdarah di Desa Blang Preh Kec. Simpang Tiga. Materi yang disampaikan ± 40 Menit.

4) Diskusi/Tanya Jawab

Setelah selesai penyampaian materi kepada masyarakat, dilanjutkan dengan diskusi dan tanya jawab.

5) Penutup

Kegiatan pengabdian masyarakat diakhiri dengan melakukan foto bersama dengan masyarakat.

Output yang diperoleh dari kegiatan pengabdian masyarakat ini yaitu masyarakat Desa Blang Preh lebih meningkat pengetahuannya mengenai Peningkatan Kewaspadaan Terhadap Penyakit Demam Berdarah di Desa Blang Preh Kec. Simpang Tiga.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Kegiatan penyuluhan kepada masyarakat memberikan pengetahuan tentang Peningkatan Kewaspadaan Terhadap Penyakit Demam Berdarah di Desa Blang Preh Kec. Simpang Tiga. Kegiatan penyuluhan ini dilakukan dengan metode ceramah dan diskusi tanya jawab.

Dan untuk Peningkatan pengetahuan masyarakat tentang Peningkatan Kewaspadaan Terhadap Penyakit Demam Berdarah di Desa Blang Preh Kec. Simpang Tiga.

Saran

Penyuluhan mengenai pencegahan DBD sebaiknya dilakukan secara rutin, terutama menjelang musim hujan ketika risiko penyebaran nyamuk meningkat. Edukasi yang berkelanjutan akan membantu meningkatkan kesadaran dan kebiasaan masyarakat dalam menerapkan metode Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN) 3M Plus.

DAFTAR PUSTAKA

- Ananda, H. S., & Tahiruddin. (2020). *Peningkatan Pengetahuan Serta Kewaspadaan Masyarakat Terhadap Kejadian Demam Berdarah Dengue Desa Pebunooha*. Karya Kesehatan Journal of Community Engagement, 01, 5–8.
- Cari, S., Desty, R. T., & Arumsari, W. (2024). *Peningkatan Kewaspadaan Demam Berdarah Dengue (DBD) melalui SICANTIK (Siswa Cari Jentik) pada Anak-anak*. Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat, 4(2), 177–188.
- Erang, O. A., Probondari, S. A. Y., Alvina, D., Diani, N., Nurhalisa, R., Saputri, L. D., Fitriyani, D., & Khusna, K. (2023). *Upaya Meningkatkan Kesadaran Masyarakat Mengenai Pencegahan Penyakit Demam Berdarah Dengue di Dukuh Gorongan, Desa Donohudan, Ngemplak, Boyolali*. Sidoluhur: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 03(01), 256–262.
- Fatmasari, E. Y., Wigati, P. A., Sariatmi, A., Suryawati, C., & Suryoputro, A. (2023). *Penguatan Peran Kader Kesehatan dalam Kewaspadaan Terhadap Demam Berdarah Dengue (DBD) di Kota Semarang*. Journal of Public Health and Community Services-JPHCS, 2(2).
- Kementerian Kesehatan RI. (2021). *Panduan Pencegahan dan Pengendalian Demam Berdarah Dengue di Indonesia*. Jakarta: Kemenkes RI.
- Rahman, T., & Sari, N. (2023). *Analisis Faktor Risiko Penyebaran DBD di Daerah Tropis*. Jurnal Epidemiologi Kesehatan Masyarakat, 7(1), 32–45.
- Nugroho, A., & Wulandari, P. (2022). *Efektivitas Program Pemberantasan Sarang Nyamuk dalam Menekan Angka DBD di Perkotaan*. Jurnal Kesehatan Lingkungan, 4(3), 98–110.
- Setiawan, H., & Lestari, A. (2021). *Pengaruh Edukasi Kesehatan terhadap Perubahan Perilaku Masyarakat dalam Pencegahan DBD*. Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat, 6(2), 45–59.
- Susanto, R., & Wijaya, D. (2023). *Strategi Penanggulangan DBD melalui Kolaborasi Masyarakat dan Pemerintah Daerah*. Jurnal Pengabdian Kesehatan Masyarakat, 5(1), 14–28.